

Berdasarkan data produksi perikanan tangkap Kabupaten Kaur tahun 2020–2024, terlihat bahwa kontribusi terbesar berasal dari aktivitas penangkapan di perairan laut. Setiap tahun, volume hasil tangkapan dari laut mendominasi total produksi, menunjukkan bahwa wilayah pesisir Kabupaten Kaur masih menjadi pusat utama aktivitas penangkapan ikan. Tren peningkatan yang stabil pada perairan laut memperlihatkan bahwa potensi sumber daya ikan di WPP-RI 572 masih relatif tinggi dan mampu mendukung kebutuhan pangan maupun ekonomi masyarakat pesisir.

Tabel 1. Sebaran Produksi Perikanan Tangkap berdasarkan Sumber Perairan di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Ton)

Jenis Perairan	Produksi (Ton)				
	2020*	2021*	2022*	2023*	2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Danau	8.21	10.63	13.32	9.42	12.7
Rawa	130.06	135.27	140.62	119.67	129.6
Sungai	167.95	175.8	207.25	167.34	189.58
Laut (WPP-RI-572)	4124.25	4765.03	7676.54	7828	8119.91
Total	4430.47	5086.73	8037.73	8124.43	8451.79

*Sumber: Satu Data Kementerian Kelautan dan Perikanan

Sementara itu, produksi dari perairan darat seperti sungai, rawa, dan danau menunjukkan fluktuasi yang lebih moderat, namun tetap memberikan kontribusi penting bagi masyarakat di sekitar kawasan tersebut. Sungai dan rawa menjadi dua sumber perairan darat yang paling konsisten dalam menyediakan hasil tangkap, dengan kecenderungan produksi yang relatif stabil sepanjang lima tahun terakhir. Produksi dari danau meskipun lebih kecil dibanding sumber perairan lainnya, tetap menunjukkan adanya aktivitas penangkapan yang terus berlangsung dan berperan dalam mendukung keberagaman sumber pangan lokal.

Data perkembangan armada penangkapan ikan di Kabupaten Kaur selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, baik dari sisi jumlah maupun jenis kapal/perahu yang digunakan oleh nelayan. Secara keseluruhan, jumlah armada mengalami peningkatan pada tahun-tahun awal, kemudian cenderung mengalami penyesuaian pada tahun 2024. Peningkatan terbesar terjadi pada kategori motor tempel dan kapal motor berukuran <5 GT maupun 5-10 GT pada tahun 2022 hingga 2023, ketika jumlah total kapal meningkat tajam dari 350 unit menjadi 587 unit. Adapun jumlah Kapal/Perahu di Kabupaten Kaur pada tahun 2020 hingga tahun 2024 disajikan Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Jenis Perahu/Kapal di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Unit)

Jenis Kapal/Perahu	Jumlah (Unit)				
	2020*	2021*	2022*	2023*	2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kapal Motor <5 GT	27	22	45	103	82
Kapal Motor 5 - 10 GT	24	25	44	90	74
Motor Tempel <5 GT	27	28	81	125	104
Motor Tempel 5 - 10 GT	48	49	85	162	115
Nelayan Tanpa Motor	11	12	20	23	18
Perahu Tanpa Motor	75	72	75	84	134
Total	212	208	350	587	527

*Sumber: Satu Data Kementerian Kelautan dan Perikanan

Pada tahun 2024, jumlah armada menurun menjadi 527 unit. Meskipun demikian, angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan kondisi tahun 2020–2022, yang menandakan bahwa penguatan sarana penangkapan tetap relatif stabil. Penurunan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penyesuaian pendataan, berkurangnya kapal yang layak operasi, atau perubahan struktur usaha perikanan di tingkat nelayan. Sementara itu, kategori perahu tanpa motor dan nelayan tanpa motor menunjukkan fluktuasi yang lebih moderat. Pada tahun 2024, jumlah perahu tanpa motor meningkat cukup signifikan menjadi 134 unit, menandakan bahwa sebagian masyarakat masih mengandalkan alat tangkap sederhana dan usaha perikanan skala kecil. Hal ini mencerminkan adanya keberagaman tingkat teknologi dalam armada penangkapan di Kabupaten Kaur.

Selain armada, perkembangan alat penangkapan ikan di Kabupaten Kaur selama periode 2020 hingga 2024 juga menunjukkan peningkatan kapasitas dan diversifikasi teknologi penangkapan yang digunakan oleh nelayan. Alat tangkap yang menunjukkan peningkatan paling signifikan adalah jaring insang hanyut dan jaring insang tetap. Jaring insang hanyut meningkat tajam dari 19 unit pada tahun 2020 menjadi 95 unit pada tahun 2024, yang mencerminkan bertambahnya nelayan yang memanfaatkan alat tangkap pelagis ini untuk mengejar potensi ikan di perairan laut. Demikian pula, jaring insang tetap mengalami peningkatan dari 71 unit menjadi 153 unit pada periode yang sama. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa jaring masih menjadi alat utama yang diandalkan oleh nelayan Kabupaten Kaur karena efisiensi dan kemudahan pengoperasiannya.

Pada kelompok alat pancing, penggunaan pancing ulur, pancing berjoran, dan rawai dasar juga mengalami peningkatan terutama pada periode 2020–2023. Walau pada tahun 2024 beberapa jenis alat seperti rawai dasar dan pancing ulur menunjukkan sedikit penurunan, jumlahnya tetap lebih tinggi dibandingkan

kondisi awal tahun 2020. Sementara itu, rawai tuna menjadi salah satu alat yang berkembang pesat sejak mulai tercatat pada tahun 2022, menandakan bahwa sebagian nelayan mulai mengarah pada pemanfaatan ikan bernilai ekonomi tinggi seperti tuna. Sebaliknya, beberapa alat tangkap tradisional seperti ladung dan panah menunjukkan jumlah yang relatif stagnan dan tidak mengalami perkembangan berarti. Hal ini mengindikasikan bahwa peran alat tangkap tradisional semakin terbatas seiring bertambahnya penggunaan alat tangkap modern dan semi-modern. Adapun seluruh data Alat Penangkapan Ikan di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Jenis Alat Penangkapan Ikan di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Unit)

Jenis Alat Penangkapan Ikan	Jumlah (Unit)				
	2020*	2021*	2022*	2023*	2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bubu	26	24	25	25	45
Jala Tebar	26	27	26	26	43
Jaring Insang Hanyut	19	26	64	77	95
Jaring Insang Kombinasi				190	25
Jaring Insang Tetap	71	65	94	105	153
Ladung	2	2	11	2	2
Panah	1	1	1	1	1
Pancing Berjoran	13	14	15	14	28
Pancing Cumi					6
Pancing Layang-Layang	13				
Pancing Ulur	30	31	52	65	57
Rawai Dasar	5	12	29	39	36
Rawai Tuna			27	37	36
Pancing Cumi Mekanis	6	6	6	6	
Total	212	208	350	587	527

*Sumber: Satu Data Kementerian Kelautan dan Perikanan

Produksi perikanan tangkap Kabupaten Kaur selama periode 2020–2024 didominasi oleh komoditas pelagis seperti gurita, tongkol, tenggiri, cakalang, dan cumi-cumi. Komoditas-komoditas ini menunjukkan tren peningkatan yang stabil, dengan gurita, tongkol komo, serta cumi-cumi menjadi penyumbang terbesar pada tahun 2024. Konsistensi kenaikan produksi pada kelompok pelagis mencerminkan tingginya aktivitas penangkapan di wilayah perairan laut serta ketersediaan sumber daya yang relatif terjaga. Data produksi perikanan tangkap berdasarkan komoditas di Kabupaten Kaur pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah Produksi Perikanan Tangkap berdasarkan komoditas di Kabupaten Kaur tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 (Ton)

KOMODITAS	2020*	2021*	2022*	2023*	2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
GURITA	240.52	276.04	438.72	426.91	474.88
TONGKOL KOMO	273.6	242.42	378.76	335.72	452.71
TENGGIRI PAPAN	316.9	331.82	500.56	290.15	351.12
CAKALANG	216.01	341.23	456.36	260.21	328.38
GOLOK-GOLOK	110.67	126.41	189.02	232.21	328.32
TONGKOL KRAI					325.65
KUWE	329.61	350.24	395.45	294.43	317.28
MANYUNG BESAR	241.99	256.14	353.38	310.63	315.88
TONGKOL LISONG			189.9	271.65	287.49
BARONANG BINTIK PUTIH					273.1
CUMI-CUMI	94.02	111.81	250.28	285.21	254.88
TUNA SIRIP KUNING					236.2
KEMBUNG PEREMPUAN	14.85	104.05	234.85	112.38	232.69
JAPUH PELANGI					226.74
SETUHUK HITAM					221.4
SUNGLIR	61.25	6	111.83	180.95	211.92
LAYUR KEPALA BESAR					207.7
SELANGET	48	69.5	140.85	159.5	197.36
BELANAK	113.5	125.52	145.49	164.7	195.39
KEMBUNG LELAKI	159.64	154.79	255.69	116.2	195.14
LENCAM PASIR MATA BESAR					193.31
KAKAP MERAH PESISIR					178.4
MAKEREL UALAR	5.97	8.65	51.97	107.14	165.9
SELAR KUNING	54.53	96.85	196.23	145.38	156.5
KAPAS-KAPAS BADAN LEBAR					151.7
KUNIRAN BINTIK					151.6
TEMBANG GARIS KUNING					150.82
TALANG TALANG BESAR					140.55
KACI-KACI BIBIR HITAM					138.2
SINANGIH			70	190.06	124.7
BAWAL HITAM				123.12	116.7
BAWAL PUTIH				79	116.36
BIJI NANGKA EMAS					87.05
CENDRO	102.83	117.33	154.2	187.01	84.8
CENDRO CAROANG					77.35
TETENGKEK	5.04	16	33.8	115.52	74.25
UDANG DOGOL BELANG					67.6
BAWAL TONGKAT					45.45
JULUNG-JULUNG	85.72	135.22	204.07	165.3	44.55
NILA	63.43	64.67	70.72	43.21	43.88
GABUS	31.81	34.44	31.74	32.65	43.06
MUJAIR	42.16	41.99	42.99	33.65	42.92
UDANG VANAMEI					41.66
JANGKI TIGA GARIS					35.6
SEPAT	29.09	56.02	72.92	57.94	34.78
LELE	48.15	38.05	36.8	33.74	34.28
LOBSTER MUTIARA				20.24	23.9
UDANG GROGO				30.33	23.6
UDANG GALAH				22.42	22.83
BETOK	28.05	31.5	37.2	30.37	20.75
UDANG KROSOK KUNING				26.74	16.77

KOMODITAS	2020*	2021*	2022*	2023*	2024*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SELUANG					16.53
DEPIK					16.34
LOBSTER BATU				15.38	15.45
LOBSTER BATIK				14.76	15.2
BAUNG	11.53	27.08	25.2	25.94	13.65
UDANG KIPAS PASIR					11
MAS	25.6	27.95	29.86	27.96	10.91
SIDAT			13.76	10.97	10.37
UDANG					8.9
JELAWAT					8.69
BERUKUNG					8.46
KEPITING PLONGKOR					7.3
BELIDA					7.22
GURAMI	26.4				6.81
BIJI NANGKA MERAH					6.58
LOBSTER TAWAR					4.33
MARLIN HITAM	412.27	356.97	400.7	228.26	
TONGKOL BANYAR	265.55	233.36	378.05	362.45	
TUNA SIRIP KUNING	219.73	314.12	495.38	192.43	
KAPAS-KAPAS	154.58	120.13	257.68	164.87	
JAPUH	106.04	141.7	207.03	226	
TALANG-TALANG LIMA JARI	103.09	108.75	232.79	188.49	
KURISI	74.59	170.37	203.9	197.43	
KUNIRAN; BIJI NANGKA	74.5	152.64	210.56	204.99	
GULAMAH	97.82	112.85	118.65	198.28	
BARONANG	92.84	114.9	139.8	157.78	
TEMBANG	48.59	57.32	146.44	270.46	
TONGKOL		11.9	134.15	272.82	
LAYUR				167.89	
KAKAP MERAH				123.25	
KAKAP PUTIH				100.7	
UDANG PUTIH; UDANG API-API				39.89	
UDANG VANAME				34.92	
LOBSTER KIPAS				13.84	
Grand Total	4430.47	5086.73	8037.73	8124.43	8451.79

*Sumber: Satu Data Kementerian Kelautan dan Perikanan

Selain komoditas utama tersebut, sejumlah jenis ikan lain seperti golok-golok, selanget, belanak, kembung, dan berbagai jenis tongkol tambahan turut mengalami peningkatan produksi terutama setelah tahun 2022. Munculnya komoditas baru atau peningkatan signifikan pada komoditas tertentu seperti tongkol krai, baronang bintik putih, tuna sirip kuning, serta talang-talang pada tahun 2023–2024 menunjukkan adanya diversifikasi hasil tangkapan. Hal ini menandakan jangkauan dan kemampuan penangkapan nelayan semakin meluas, sekaligus mencerminkan potensi perairan Kabupaten Kaur yang semakin variatif. produksi menunjukkan bahwa komoditas pelagis tetap menjadi tulang punggung perikanan tangkap Kabupaten Kaur, dengan kecenderungan diversifikasi yang semakin kuat menuju komoditas bernilai ekonomi tinggi.